

ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KRECEK TERASI PADA HOME INDUSTRY DENGAN MENGGUNAKAN COST PLUS PRICING

Dea Putri Arianingsih¹, Diah Ayu Septi Fauji²
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Page | - 13 -

Correspondence email: deaputria112@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pesaing mengharuskan setiap perusahaan harus memiliki harga jual yang mampu bersaing dan mendapatkan laba yang optimal. Biaya produksi yang tinggi dan laba yang diambil akan berpengaruh terhadap harga jual produk. Harga bahan baku yang terus meningkat juga dapat mempengaruhi laba perusahaan jika harga tidak dinaikkan. Salah satu metode penentuan harga jual yaitu metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Metode ini menambahkan seluruh biaya, baik secara variabel maupun tetap dengan laba yang dikehendaki perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual krecek terasi home industry bapak Gunari dan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* sehingga mengetahui perhitungan harga jual yang efektif serta dapat menghasilkan keuntungan optimal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan Teknik penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Home industry bapak Gunari yang memproduksi krecek terasi untuk sumber informasi data yang relevan. Sedangkan objek penelitian ini biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) perhitungan harga pokok produksi home industry bapak gunari menghasilkan sebesar Rp. 9.488,2.- ditambah dengan laba yang diinginkan 10% maka harga jual ditetapkan sebesar Rp. 10.400.- (2) perhitungan harga pokok produksi pendekatan *full costing* menghasilkan Rp. 9.627,1.- ditambah dengan laba yang diinginkan 10% maka harga jual dengan metode *cost plus pricing* Rp. 10.600 (3) perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* menghasilkan keuntungan optimal karena seluruh biaya sudah dibebankan dalam perhitungan sehingga laba yang dihasilkan laba bersih.

Kata Kunci : Harga Jual, Cost Plus Pricing, Harga Pokok Produksi, Full Costing

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berkaitan erat dengan harga jual dan laba yang yang dihasilkan. Penentuan harga jual merupakan tantangan utama yang harus dihadapi. Semakin tinggi biaya produksi dan laba yang diambil maka akan mempengaruhi harga jual. Seperti halnya pada Dusun Becak yang merupakan sentra pengrajin krecek. Setiap perusahaan dalam dusun tersebut harus memiliki harga jual yang bersaing dan mendapatkan laba optimal agar perusahaan berkembang dan terus survive karena banyaknya pesaing. Dalam penelitian Bintang Komara, (2016:19), penentuan harga jual dengan laba yang diinginkan dapat dihitung dengan mengetahui harga pokok produksi terlebih dahulu.

Perhitungan harga pokok produksi dapat melalui dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan *variabel costing*. Menurut Kartika & Bakhtiar (2020), Szahro & Purwanto (2021), dan Ikhwana & Saepul (2017) bahwa pendekatan *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih baik dari pada pada *variabel costing*. Pendekatan *full costing* memiliki kelebihan dengan membebaskan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik secara variabel maupun tetap. Setelah mengetahui harga pokok produksi dilakukan proses perhitungan harga jual yang tepat dan kompetitif.

Tantangan penentuan harga jual harus memperhatikan target keuntungan yang ingin dicapai dan kondisi harga pesaing. Hal ini dapat diselesaikan dengan penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dan *mark up pricing*. Dalam penelitian Toar et al. (2017) dan Khosasih (2018) membandingkan penetapan harga jual metode *cost plus pricing* dengan metode *mark up pricing*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi. Sehingga laba yang diperoleh juga lebih tinggi.

Dalam implementasi lapangan, fenomena penentuan harga jual dialami oleh *home industry* bapak Gunari. Dusun Becak, Desa Kalirong, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri merupakan sentra pembuatan krecek. Dalam satu Kawasan tersebut terdiri dari kurang lebih 20 *home Industry*. Dikarenakan banyaknya sentra industri krecek mengharuskan *home industry* menetapkan harga jual yang tepat agar mampu bersaing dengan *home industry* sejenis. Pada saat survey awal *home industry* bapak gunari bercerita tentang penetapan harga jualnya hanya dengan perkiraan biaya produksi ditambah laba yang diharapkan. *Home industry* tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan dengan detail. Sehingga bapak Gunari berkeinginan untuk menentukan harga jual yang tepat. Harga bahan baku yang terus meningkat juga akan mempengaruhi biaya produksi. Sehingga berpengaruh terhadap penetapan harga jual produk. Meningkatnya biaya produksi akan berimbas pada penurunan laba jika harga jual tidak dinaikkan.

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini mengambil metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Metode tersebut diharapkan dapat diimplementasikan untuk menentukan nilai harga

pokok produksi kedalam kasus penentuan harga jual krecek terasi *home industry* bapak Gunari. Sehingga peneliti menyusun penelitian dengan judul “ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KRECEK TERASI PADA HOME INDUSTRY BAPAK GUNARI DENGAN METODE COST PLUS PRICING”.

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi krecek terasi untuk menentukan harga jual pada *Home Industry* Bapak Gunari ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi krecek terasi untuk menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* pada *Home Industry* Bapak Gunari ?
3. Bagaimana perhitungan harga jual yang efektif serta dapat menghasilkan keuntungan optimal ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi krecek terasi dalam menentukan harga jual pada *Home Industry* Bapak Gunari.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi krecek trasi untuk menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* pada *Home Industry* Bapak Gunari.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga jual yang efektif serta dapat menghasilkan keuntungan optimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012:7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Teknik penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012:15) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif penelitian yang menggambarkan dan melukiskan sifat objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan, dan menganalisis kemudian menarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* Krecek Terasi Bapak Gunari yang beralamat di Dusun Becek Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan tempat penelitian ini didasari pada permasalahan penetapan harga jual yang ditetapkan *home industry* masih sederhana yaitu dengan seluruh biaya produksi ditambah dengan laba yang diharapkan dan banyak sentra industri krecek mengharuskan *home industry* menetapkan harga jual yang tepat agar mampu bersaing dengan *home industry* sejenis.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini, mulai dari penentuan tempat penelitian hingga penyusunan hasil penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan September 2021 sampai bulan Desember 2021.

Menurut Sugiyono, (2012:13) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah suatu atribut sifat dan nilai dari orang, lembaga atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah *Home Industry* Bapak Gunari yang memproduksi krecek terasi untuk sumber informasi data yang relevan.

Menurut Sugiyono, (2012:13) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi di *Home Industry* Bapak Gunari untuk penentuan harga jual krecek terasi dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik perusahaan untuk mendapatkan data-data tentang sejarah industri dan gambaran umum industri. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai informasi berdasarkan dokumen-dokumen industri yang berkaitan dengan penelitian seperti data biaya yang dikeluarkan selama produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel maupun tetap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan melihat langsung obyek penelitian yang teliti dan mengamati secara

langsung kegiatan yang sedang berlangsung di industri. Studi lapangan yang dilakukan peneliti terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan studi kepustakaan, Peneliti melakukan sebuah pengumpulan data dan menggali informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan untuk mendapatkan data bersifat ilmiah dan teoritis. Sehingga mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Menghitung Harga Pokok Produksi

Berdasarkan data yang diterima dari home industry seperti data biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksinya kemudian melakukan sebuah perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*. Menurut Mulyadi, (2014:17) dalam penentuan harga pokok produksi pendekatan *full costing* ada biaya produksi yang diperhitungkan seperti biaya bahan baku, biaya Langkah-langkah analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut : tenaga kerja langsung dan biaya overhead tetap maupun variabel.

Rumus dua pendekatan tersebut sebagai berikut :

$$\text{HPP Full Costing} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik tetap} + \text{Biaya overhead pabrik}$$

Sumber : Mulyadi, (2014)

2. Menentukan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual ini menggunakan perhitungan harga pokok produksi melalui pendekatan *full costing*. Penelitian ini untuk menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Menurut Ikhwana & Saepul, (2017:74) menyatakan bahwa metode ini harga jual ditentukan dengan menghitung jumlah keseluruhan biaya per unit ditambah dengan jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki (margin) pada unit tersebut. Perhitungan penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{Laba yang dikehendaki (Margin)}$$

Sumber : Mulyadi, (2014)

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan ini diambil untuk memperoleh harga jual yang tepat untuk diterapkan di industri melalui proses perbandingan. Perhitungan harga pokok produk dengan pendekatan full costing dalam menentukan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* kemudian dibandingkan dengan metode penentuan harga jual yang diterapkan *home industri*.

PEMBAHASAN

1. Menghitung harga pokok produksi

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi *Home Industry* Krecek Terasi Bapak Gunari

Biaya Bahan Baku	Rp. 3.055.000.-
Biaya Tenaga kerja	Rp. 565.000.-
Biaya overhead pabrik	Rp. 203.750.- +
Harga Pokok Produksi	Rp. 3.823.750.-

$$\begin{aligned} \text{HPP Per Kg} &= \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 3.823.750}}{403\text{Kg}} \\ &= \text{Rp. 9.488,2.-} \end{aligned}$$

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *full costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. 3.055.000.-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 565.000.-
Biaya Overhead Pabrik variabel	Rp. 203.750.-
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 56.000.- +
Harga Pokok Produksi	Rp. 3.879.750.-

$$\begin{aligned} \text{HPP Per Kg} &= \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Produk yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 3.879.750}}{403\text{Kg}} \\ &= \text{Rp. 9.627,1.-} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan HPP home industry sebesar Rp. 3.823.750.- dan HPP Per Kg sebesar Rp. 9.488,2.- Sedangkan perhitungan HPP dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 3.879.750.- dan HPP Per Kg sebesar Rp. 9.627,1.-

2. Penetapan Harga Jual

- a. Penetapan Harga Jual Krecek Terasi Menurut *Home Industry* Bapak

$$\begin{aligned} \text{Laba yang diharapkan} &= 10\% \times \text{Harga Pokok Produksi} \\ &= 10\% \times \text{Rp. 3.823.750} \\ &= \text{Rp. 382.375.-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Per Kg} &= 10\% \times \text{HPP Per Kg} \\ &= 10\% \times 9.488,2 \\ &= \text{Rp. 948,8.-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{HPP Per Kg} &= \text{Rp. 9.488,2.-} \\ \text{Laba Per Kg} &= \underline{\text{Rp. 948,8.-}} + \\ \text{Harga jual Per Kg} &= \text{Rp. 10.437.-} \end{aligned}$$

- b. Penetapan Harga Jual Menurut Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*

$$\begin{aligned} \text{Laba yang diharapkan} &= 10\% \times \text{Harga Pokok Produksi} \\ &= 10\% \times \text{Rp. 3.979.750} \\ &= \text{Rp. 397.975.-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Per Kg} &= 10\% \times \text{HPP Per Kg} \\ &= 10\% \times \text{Rp. 9.627,1} \\ &= \text{Rp. 962,7.-} \end{aligned}$$

$$\text{HPP Per Kg} = \text{Rp. 10.457,2.-}$$

Laba Per Kg = Rp. 10.045,7.- +

Harga Jual Per Kg = Rp. 10.589,8.-

Berdasarkan hasil perhitungan HPP ditambah dengan laba yang diinginkan sebesar 10% sehingga menghasilkan harga jual krecek terasi sebesar Rp. Rp. 10.437.- ditetapkan harga jual sebesar Rp. 10.400.- Sedangkan perhitungan dengan *cost plus pricing* pendekatan *full costing* sebesar Rp. 10.589,8.- dibulatkan menjadi Rp. 10.600.-

3. Perbandingan Penetapan Harga Jual Krecek Terasi

Dari keterangan dan temuan data dari *Home industry* bahwa dalam penentuan harga jual krecek tidak ada metode khusus. Menurut *home industry* dalam penentuan harga jual krecek terasi hanya menghitung biaya produksi yang dikeluarkan ditambah dengan laba yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan *home industry* bahwa harga pokok produksi sebesar Rp.3.823.750.- menghasilkan produk krecek terasi sebesar 403Kg setiap produksinya. Untuk mengetahui harga jual per unit dengan membagi biaya produksi dengan produk yang dihasilkan. Harga jual yang belum ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar Rp. 9.488,2.- Laba yang ditetapkan perusahaan sebesar 10% dalam setiap kilogram krecek terasi. Sehingga harga untuk siap dijual sebesar Rp. 10.437.- dibulatkan menjadi 11.400.- Dari setiap produksi memperoleh laba sebesar Rp. 382.375.- dan untuk setiap kilogram krecek terasi *home industry* memperoleh laba sebesar Rp.948.8.-

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi pendekatan *full costing* memperoleh hasil Rp. 3.879.750.- biaya produksi meliputi biaya bahan baku sebesar Rp. 3.055.000.- biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 565.000.- biaya overhead pabrik secara variabel 203.750.- dan biaya overhead pabrik secara tetap sebesar Rp. 56.000.- Dari perhitungan tersebut bisa diketahui harga pokok produksi per kilogram sebesar Rp. 9.627.- dari produk yang dihasilkan 403Kg. Sehingga dalam penentuan harga jual menurut *cost plus pricing* biaya produksi per kilogram ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan 10% per unit sebesar Rp. 10.589,8.- dibulatkan menjadi Rp. 10.600.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa penetapan harga jual menurut *home industry* dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* memiliki selisih harga jual. Harga jual menurut *home industry* lebih sebesar Rp. 10.400.- dan harga jual menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 10.600.- Terdapat selisih harga sebesar Rp.200.- Perbedaan hasil hitungan harga jual tersebut karena ada beberapa biaya yang dimasukkan kedalam hitungan harga pokok produksi *home industry*. Seperti biaya penyusutan atau perbaikan mesin produksi krecek terasi. Meskipun harga pokok produksi dapat mempengaruhi perubahan harga jual, tetapi ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan suatu harga seperti kualitas produk, selera konsumen ataupun kebijakan penetapan oleh *home industry* itu sendiri.

Berdasarkan perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan harga jual yang ditetapkan *home industry* dengan perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* sama-sama menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* lebih bersih dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan *home industry* sebesar 10% karena biaya yang dikeluarkan sudah dibebankan dalam harga jual produk. Sedangkan keuntungan yang diharapkan *home industry* sebesar 10% ternyata belum dipotong dengan biaya penyusutan atau perbaikan mesin. Sehingga harga jual yang ditetapkan *home industry* menghasilkan keuntungan yang belum optimal karena laba yang dihasilkan berupa laba kotor atau bisa dikatakan bahwa laba yang diperoleh belum mencapai 10%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hasil perhitungan harga pokok produksi per unit produk sebesar Rp. 9.488,2.- Dari harga pokok produksi tersebut dijadikan dasar penetapan harga jual krecek terasi. Biaya produksi per unit ditambah laba sebesar 10% sehingga harga jual yang ditetapkan *home industry* sebesar Rp. 10.400.-
2. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 9.627,1.- Penetapan harga jual menurut *cost plus pricing* dengan menambahkan biaya produksi

ditambah dengan laba yang diharapkan sebesar 10% sehingga harga jual menurut metode *cost plus pricing* Rp. 10.600.-

3. Berdasarkan perhitungan harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan perhitungan menurut *home industry* sama-sama memperoleh keuntungan. Tetapi keuntungan yang diperoleh *home industry* ternyata tidak sesuai dengan laba yang diharapkan sebesar 10% karena laba yang dihasilkan masih dikurang dengan biaya penyusutan atau perbaikan mesin. Sedangkan dengan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya yang dikeluarkan sudah dibebankan terhadap harga jual produk, sehingga hasil perhitungan penentuan harga jual menghasilkan keuntungan yang optimal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi *Home Industry*

Sebaiknya *Home Industry* Bapak Gunari menggunakan perhitungan harga pokok produksi pendekatan *full costing* untuk menentukan harga jual metode *cost plus pricing*. Karena metode ini membebaskan seluruh biaya yang dikeluarkan kedalam harga jual produk. Sehingga keuntungan yang diperoleh lebih optimal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penetapan harga jual krecek terasi pada *Home Industry* Bapak Gunari.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menambah metode penetapan harga yang lain agar menjadi sebuah perbandingan penetapan harga jual yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang Komara, A. S. (2016). METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL Bintang Komara , Ade Sudarma Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(ISSN 20886969), 18–29.
- Handayani, S., & Ghofur, A. (2019). Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada UD. Lyly Bakery Lamongan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–47.
- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 84–97.
- Ikhwana, A., & Saepul. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Peci. *Jurnal Kalibrasi*, 15(2), 72–84.
<https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.15-2.72>
- Kartika, E., & Bakhtiar, M. R. (2020). Penentuan Cost of Good Sold dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Menentukan Harga Jual: Study Penggilingan Padi UD Budi Luhur. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 67–73.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Khosasih, W. W. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENETAPAN HARGA JUAL PADA UD. MAJU JAYA TELUKDALAM. 151(2), 10–17.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Szahro, Y., & Purwanto, T. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness ...*, 2(2), 419–425.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/4159>
- Taroreh, B. F. W., Pangemanan, S. S., Suwetja, I. G., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Cv . Verel Tri Putra Mandiri Analysis of Selling Price Determination Using Cost Plus Pricing Method With Full Costing Approach on Cv . Verel Tri Putra M. 9(3), 607–618.
- Toar, O., Karamoy, H., & Wokas, H. (2017). Analisis Perbandingan Harga Jual Produk

Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dan Mark Up Pricing Pada Dolphin Donuts Bakery the Analysis of Products Selling Price Comparison By Using Cost Plus Pricing and Mark Up Pricing Methods At Dolphin Donuts B. 2040 *Jurnal EMBA*, 5(2).